



Implementasi Model Pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* Menggunakan Multimedia dalam Pembelajaran Menulis Esensi Debat pada Siswa Kelas X MAN 2 Bireuen

¹ Intan Syahrta, ²Nurmina, & ³Nurlaili

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Almuslim, Bireuen, Aceh
e-mail: intansyahrta18@gmail.com, minabahasa1885@gmail.com, & nurlailipsd79@gmail.com

ABSTRAK

Menulis esensi debat merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa. Oleh sebab itu, untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis esensi debat memerlukan pelatihan dan bimbingan menulis dari guru agar pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Namun pada kenyataannya siswa masih memiliki hambatan dalam menulis esensi debat, hal ini mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa di MAN 2 Bireuen. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan data tentang perbedaan hasil belajar siswa melalui implementasi model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* dengan menggunakan multimedia dan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran konvensional dalam menulis esensi debat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian *quasi eksperimental*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X MAN 2 Bireuen tahun pelajaran 2019/2020 sebanyak 7 kelas dengan jumlah 156 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas X Mia 3 sebanyak 24 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas X Mia 2 sebanyak 24 siswa sebagai kelas kontrol. Pengumpulan data menggunakan *pre-test* dan *post-test*. Teknik analisis data menggunakan 1) uji normalitas 2) uji homogenitas dan 3) uji hipotesis. Hasil penelitian diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $1,75 > 1,68$, dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa melalui implementasi model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* dengan menggunakan multimedia dengan siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran konvensional dalam pembelajaran menulis esensi debat pada siswa kelas X MAN 2 Bireuen.

Kata kunci : *think talk write*, multimedia, menulis esensi debat

Pendahuluan

Menulis esensi debat merupakan salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa, Oleh sebab itu, seharusnya siswa sudah mampu menulis esensi debat dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah kebahasaan. Namun kenyataan yang terjadi di lapangan saat ini, sebagian besar siswa masih mengalami hambatan dalam kegiatan

menulis, khususnya dalam menulis esensi debat. Hambatan yang dialami oleh siswa dalam menulis esensi debat adalah siswa mengalami kesulitan dalam membedakan antara kesimpulan debat dan esensi debat. Penting bagi siswa untuk menguasai materi debat karena melalui debat yang sehat mampu meningkatkan pengetahuan dan

melatih penalaran siswa dalam bidang keilmuan untuk bertukar pendapat dan pemikiran.

Hambatan yang dialami oleh siswa tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, baik itu faktor yang bersumber dari diri siswa maupun guru. Faktor yang berasal dari diri siswa diantaranya ialah rendahnya minat baca siswa, sehingga kemampuan menulis siswa terbatas dan kurangnya pembendaharaan kata yang dikuasai oleh siswa, motivasi belajar bahasa Indonesia yang rendah, suasana kelas tidak kondusif serta sebagian besar siswa pasif tidak terlibat aktif dalam pembelajaran.

Adapun faktor lainnya yang sangat berpengaruh ialah sebagian besar siswa tidak pernah terlibat dalam forum debat secara langsung sehingga materi tentang debat hanya diperoleh di sekolah saja. Hal tersebut dapat berdampak pada kemampuan siswa dalam menulis esensi debat.

Adapun faktor yang disebabkan oleh guru ialah kurangnya bimbingan dan pelatihan menulis bagi siswa serta guru tidak pernah secara khusus meminta siswa untuk melakukan debat saat proses pembelajaran tentang materi debat berlangsung. Siswa hanya diberikan materi saja tidak diminta untuk melakukan praktik debat. Guru sebagai tenaga profesional harus mampu mengembangkan pembelajaran sesuai dengan materi ajar, karakteristik dan potensi yang dimiliki oleh siswanya. Permasalahan yang dialami oleh siswa sangat bergantung pada kompetensi yang dimiliki oleh guru.

Selain harus menguasai materi yang diajarkan guru juga dituntut mampu menguasai dan menerapkan model-model pembelajaran yang kreatif dan inovatif sesuai dengan materi yang diajarkan, serta guru dapat menciptakan suasana pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (Paikem).

Apabila pembelajaran yang diciptakan oleh guru menyenangkan bagi siswa, maka siswa akan menunjukkan keaktifannya selama proses belajar mengajar berlangsung. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis esensi debat adalah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW). Model *Think Talk Write* (TTW) mendorong siswa untuk berpikir, berbicara kemudian menuliskan hal yang berkenaan dengan topik yang dibahas. Melalui model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dapat membantu siswa dalam melatih penggunaan kata-kata yang baik dan benar sebelum menulis.

Selain itu, dibutuhkan media lainnya untuk mendukung siswa dalam menulis esensi debat melalui model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW), yaitu dengan menggunakan multimedia. Multimedia merupakan kombinasi dari beberapa media yang menjadi sarana penyampaian informasi, sehingga informasi tersaji dengan lebih menarik. Penggunaan multimedia dapat memudahkan siswa dalam menulis esensi debat, karena melalui gambar dan video

siswa mampu menjangkau tempat atau objek yang sulit untuk dijangkau saat proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, diperoleh hasil bahwa penggunaan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) merupakan suatu solusi yang tepat dan efektif digunakan pada pembelajaran bahasa Indonesia. Oleh karena itu, peneliti ingin menguji dengan menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dengan menggunakan multimedia pada materi menulis esensi debat dan hasilnya apakah nilai belajar siswa lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional pada materi menulis esensi debat. Berdasarkan uraian masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) Dengan Menggunakan Multimedia Dalam Pembelajaran Menulis Esensi Debat Pada Siswa Kelas X MAN 2 Bireuen”.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa melalui implementasi model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dengan menggunakan multimedia dengan hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran konvensional dalam pembelajaran menulis esensi debat pada kelas X MAN 2 Bireuen.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa melalui implementasi model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dengan menggunakan multimedia dengan hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran konvensional dalam pembelajaran menulis esensi debat pada kelas X MAN 2 Bireuen. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat secara teoretis dan manfaat secara praktis. Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan masalah dalam menulis esensi debat dan penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dengan menggunakan multimedia.

Adapun secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi (1) Sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran yang baik bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran guru untuk peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia. (2) Guru, membantu guru dalam pemilihan model-model pembelajaran yang relevan dengan materi ajar, sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran yang lebih menarik minat siswa, serta dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif dalam pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran seperti yang diharapkan. (3) Siswa, hasil penelitian ini, diharapkan dapat menjadi acuan untuk membantu siswa dalam menulis esensi debat melalui penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW)

dengan menggunakan multimedia sebagai penunjang proses pembelajaran.(4), Peneliti, melalui penelitian ini, peneliti dapat mengembangkan dan mengimplementasikan ilmu yang telah dipelajari serta dapat menyampaikan informasi tentang adanya perbedaan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dengan menggunakan multimedia dan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran konvensional dalam menulis esensi debat.

Metode

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *Quasi Eksperimen* atau eksperimen semu. Eksperimen semu adalah keadaan yang tidak memungkinkan untuk mengontrol seluruh variabel penelitian. Menurut Kontur dalam Ayu (2017:38) disebut *quasi experimental* karena bersifat deskriptif dengan tujuan membandingkan dua kelompok atau lebih dan kelompok-kelompok itu memiliki subjek yang setara.

Desain penelitian yang direncanakan dalam penelitian ini adalah *Control Group Design*. Kedua kelompok diberi *pre-test* untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil *pre-test* yang baik bila nilai kelompok eksperimen tidak berbeda secara signifikan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di kelas X MAN 2 Bireuen tahun pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 7 rombel dengan jumlah 156 siswa. Teknik

pengambilan sampel dalam penelitian ini tidak dipilih secara random. Berdasarkan populasi yang ada, maka penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Non Probability sampling* dalam bentuk *purposive sampling*. Sugiyono (2010:122) mengatakan bahwa "*Non Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel".

Sedangkan teknik *purposive sampling* menurut Sugiyono (2010:124) adalah "teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu". Pengambilan sampel ditentukan oleh peneliti dan terpilih dua kelas yaitu siswa kelas X Mia 2 sebanyak 24 siswa sebagai kelas kontrol dan siswa kelas X Mia 3 sebanyak 24 siswa sebagai kelas eksperimen. Teknik pengumpulan data yang digunakan menggunakan tes. Tes yang diberikan terdiri dari 2 tahap yaitu *pre-test* dan *post-test*.

Pre-test merupakan suatu bentuk pertanyaan yang diberikan oleh guru kepada siswa sebelum memulai suatu pembelajaran. Pertanyaan yang diberikan adalah materi baru yang akan diajarkan. Pertanyaan tersebut diberikan guru di awal pembukaan pembelajaran. *Pre-test* diberikan dengan tujuan untuk mengetahui adakah diantara siswa yang sudah mengetahui mengenai materi yang akan diajarkan. *Pre-test* juga dapat diartikan sebagai kegiatan menguji tingkatan pengetahuan siswa terhadap materi

yang akan disampaikan. Kelas yang telah dipilih sebagai sampel penelitian yaitu kelas X Mia 2 sebagai kelas kontrol dan X Mia 3 sebagai kelas eksperimen, keduanya diberikan *pre-test* dengan tujuan untuk mengukur kemampuan dasar siswa mengenai materi yang akan dipelajari. Tes yang diberikan berupa soal essay sebanyak 2 soal. *Post-test* merupakan bentuk pertanyaan yang diberikan setelah pelajaran/materi telah disampaikan. *Post-test* juga dapat diartikan sebagai kegiatan evaluasi akhir saat materi pembelajaran telah diajarkan kepada siswa. *Post-test* diberikan dengan maksud apakah siswa sudah memahami mengenai materi yang telah diajarkan. Manfaat dari adanya *post-test* adalah untuk memperoleh gambaran tentang kemampuan yang dicapai setelah berakhirnya pembelajaran. Hasil *post-test* ini dibandingkan dengan hasil *pre-test* yang telah dilakukan sehingga akan diketahui seberapa jauh efek atau pengaruh dari pengajaran yang telah dilakukan. Pada kelas eksperimen dilakukan pembelajaran terlebih dahulu dengan menerapkan model pembelajaran *think talk write* (TTW) dengan menggunakan multimedia dalam menulis esensi debat. Sementara itu, pada kelas kontrol dilakukan tes akhir tanpa melakukan pembelajaran melalui implementasi model pembelajaran *think talk write* (TTW) dengan menggunakan multimedia dalam menulis esensi debat. *Post-test* bertujuan untuk memperoleh hasil belajar siswa setelah pembelajaran berakhir. Hasil *post-test* ini

dibandingkan dengan hasil *pre-test* untuk mengetahui adakah perbedaan antara nilai siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dengan menggunakan multimedia dan siswa yang diajarkan dengan model konvensional pada materi menulis esensi debat. Tes tahap akhir diberikan dalam bentuk essay sebanyak 2 soal. Teknik analisis data menggunakan metode statistik. Langkah awal adalah menentukan rentang kelas, kemudian merumuskan tabel distribusi frekuensi, kemudian merumuskan tabel uji normalitas data, tabel uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak.

Kemudian data dirumuskan dalam tabel uji homogenitas, tabel uji homogenitas ini digunakan apabila ada dua kelas yang menjadi sampel penelitian, tujuannya adalah untuk mengetahui apakah kedua kelas sampel berdistribusi homogen (setara) atau tidak. Data yang telah di uji homogenitas lalu dirumuskan dalam tabel uji hipotesis (uji-t), uji t ini bertujuan untuk membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 29 Februari s/d 04 Maret 2020. Penelitian berjalan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun oleh peneliti. Penelitian ini menggunakan angket berupa tes yang diberikan dalam dua tahap yaitu tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post*

test). Tes yang diberikan dalam bentuk essay sebanyak 2 soal. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara pembelajaran di kelas eksperimen (X Mia 3) melalui implementasi model pembelajaran *think talk write* (TTW) dengan menggunakan multimedia dengan kelas kontrol (X Mia 2) yang diajarkan menggunakan model pembelajaran konvensional pada materi menulis esensi debat. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 48 siswa. Jumlah tersebut terdiri dari kelas X Mia 3 sebanyak 24 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas X Mia 2 sebanyak 24 siswa sebagai kelas kontrol.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di MAN 2 Bireuen, maka diperoleh hasil *pre-test* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol yang terdiri dari nilai minimum, maksimum, dan rata-rata *pre-test*. Hasil analisis kemampuan awal siswa menunjukkan bahwa hasil belajar *pre-test* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak ada perbedaan yang signifikan. perolehan nilai *pre-test* terendah untuk kelas eksperimen adalah 25, nilai tertinggi adalah 65. Sedangkan perolehan nilai *pre-test* terendah untuk kelas kontrol adalah 30, nilai tertinggi adalah 70. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki kemampuan dan pengetahuan awal yang tidak berbeda secara signifikan (homogen) pada materi menulis esensi debat. Hasil nilai akhir siswa diperoleh

nilai *post-test* terendah untuk kelas eksperimen adalah 55 dan nilai tertinggi adalah 95, dan nilai rata-rata 74,41. Sedangkan perolehan nilai *post-test* terendah untuk kelas kontrol adalah 45, nilai tertinggi adalah 85 dengan nilai rata-rata 64,62.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen lebih dari nilai rata-rata kelas kontrol. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di MAN 2 Bireuen, maka diperoleh hasil belajar tahap awal (*pre-test*) antara kelas eksperimen (X Mia 3) dan kelas kontrol (X Mia 2) tidak ada perbedaan yang signifikan. Adapun nilai rata-rata (X_i) untuk kelas eksperimen sebesar 49,20, sedangkan perolehan nilai rata-rata untuk kelas kontrol $X_i = 48,75$. Hasil belajar tahap akhir (*post-test*) antara kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat perbedaan yang signifikan. Kelas eksperimen merupakan kelas yang diberi perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan model pembelajaran *think talk write* dalam pembelajaran menulis esensi debat dengan nilai rata-rata (X_i) 74,41, simpangan baku (S) 14,33.

Sedangkan perolehan hasil akhir kelas kontrol yang merupakan kelas yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional dalam menulis esensi debat, nilai rata-rata (X_i) sebesar 64,62 dan simpangan baku 10,88. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai siswa yang

diajarkan melalui implimentasi model pembelajaran *think talk write* (TTW) dengan menggunakan multimedia lebih baik dibandingkan dengan siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional dalam menulis esensi debat.

Berdasarkan pengujian hipotesis yang meliputi analisis uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis diperoleh hasil uji normalitas kelas eksperimen (X Mia 3) dengan x^2_{hitung} 7,78 dan x^2_{tabel} 7,81 dan derajat kebebasan 3 berdistribusi normal.

Sedangkan hasil uji normalitas kelas kontrol (X Mia 2) dengan x^2_{hitung} 2,57 dan x^2_{tabel} 7,81 dengan derajat kebebasan 3 berdistribusi normal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kedua data kelas tersebut berdistribusi normal karena $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$.

Hasil uji homogenitas data hasil belajar siswa kelas eksperimen memperoleh $S_1^2 = 205,38$ dan kelas kontrol $S_2^2 = 118,50$ sehingga nilai F_{hitung} diperoleh 1,73, dari tabel distribusi F diperoleh $F_{\alpha} (n_1-1, n_2-1)$, $F_{(0,05)} (23-23) F_{tabel}$ 2.12. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa varians-variens data kedua kelas adalah homogen dan H_a diterima karena $F_{hitung} < F_{hitung}$. Sedangkan pengujian hipotesis terhadap materi menulis esensi debat siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol pada taraf signifikan 0,05 diperoleh $t_{hitung} = 1,75$ dan t_{tabel} 1,68.

Menurut Sudjana (2005:239) Kriteria pengujian yang berlaku adalah tolak H_o jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan terima H_a jika $t_{hitung} > t_{tabel}$. Berdasarkan hasil perhitungan nilai siswa, maka diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $1,75 > 1,68$. Dengan demikian H_a diterima dan H_o ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Terdapat perbedaan hasil belajar siswa melalui implementasi model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dengan menggunakan multimedia dengan hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran konvensional dalam pembelajaran menulis esensi debat pada siswa kelas X MAN 2 Bireuen.

Kebenaran hipotesis ini didukung oleh bukti yang telah diuji kebenarannya, yaitu nilai rata-rata siswa setelah implementasi model pembelajaran *think talk write* dengan menggunakan multimedia pada kelas X Mia 3 lebih tinggi jika dibandingkan dengan nilai rata-rata siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada kelas X Mia 2 dalam menulis esensi debat.

Berdasarkan hasil uji hipotesis Terdapat perbedaan hasil belajar siswa melalui implimentasi model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dengan menggunakan multimedia dengan siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran konvensional dalam pembelajaran menulis esensi debat pada siswa kelas X MAN 2

Bireuen. Hal tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran *think talk write* dapat membantu siswa belajar secara kolaboratif serta dapat menumbuh-kembangkan kemampuan pemahaman dan komunikasi siswa serta dapat melatih keterampilan siswa dalam menulis esensi debat.

Penelitian mengenai penerapan Model *think talk write* (TTW) pernah dilakukan oleh beberapa peneliti, diantaranya penelitian eksperimen yang dilakukan oleh Suci Rizkiana, Bagiya, dan Santoso, S. D. (2017) dengan judul Implementasi Strategi Pembelajaran *Think Talk Write* Secara Berpasangan Dalam Pembelajaran Menulis Argumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implimentasi model pembelajaran *think talk write* secara berpasangan dapat meningkatkan keaktifan dan keterampilan siswa dalam menulis argumentasi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Surakarta.

Penelitian lain dilakukan oleh Sari, Deffi Sintiya (2016) dengan judul Keefektifan Model *Think Talk Write* terhadap Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi pada Siswa Kelas IV SD Gugus Ki Hajar Dewantoro. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, dengan taraf nyata 0.05% maka harga nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 77,38 sedangkan kelas kontrol 70,20 sehingga dapat disimpulkan pembelajaran dengan model *think talk write* menjadikan nilai siswa lebih dari pembelajaran dengan model konvensional pada materi menulis karangan eksposisi.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa melalui implimentasi model pembelajaran *think talk write* (TTW) dengan menggunakan multimedia dan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional dalam menulis esensi debat pada siswa kelas X MAN 2 Bireuen. Hal ini dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu $1,75 \geq 1,68$. Selain itu nilai rata-rata siswa kelas eksperimen (X Mia 3) lebih tinggi dari nilai rata-rata siswa kelas kontrol yaitu $74,41 \geq 64,62$.

Berdasarkan hasil tersebut jelas bahwa nilai siswa kelas eksperimen yang diajarkan melalui model pembelajaran *think talk write* (TTW) dengan menggunakan multimedia lebih baik dari nilai siswa kelas kontrol yang diajarkan melalui model pembelajaran konvensional.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis mengemukakan beberapa saran sehubungan dengan penelitian ini. Adapun saran-saran yang penulis kemukakan adalah sebagai berikut.

1. Diharapkan kepada guru bidang studi Bahasa Indonesia agar dapat mengimplimentasikan model pembelajaran *think thank write* (TTW)

serta dipadu dengan berbagai media seperti gambar dan video pada materi pembelajaran lainnya yang relevan dengan model pembelajaran tersebut.

2. Diharapkan kepada pembaca, khususnya bagi yang berprofesi sebagai pendidik agar dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai pedoman dan acuan serta masukan dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan dimasa yang akan datang.
3. Diharapkan kepada peneliti lanjutan yang ingin mengimplimentasikan model pembelajaran *think talk write* (TTW), agar dapat membuat rancangan yang baik dengan menyesuaikan beberapa kondisi tertentu terutama alokasi waktu.

Ucapan Terima Kasih (*Optional*)

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pembimbing I Nurmina, M.Pd dan pembimbing II Nurlaili, M.Pd yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini, juga kepada seluruh komponen MAN 2 Bireuen, yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian.

Daftar Pustaka

- Ardiansyah, Agus. 2013. Meningkatkan Hasil Belajar Pada Materi Pokok Hidrokarbon Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write* Bermuatan Karakter Siswa Kelas X-4 Sman 6 Banjarmasin. *Jurnal Inovasi Sains*. Vol.4, No.1, April 2013, hal. 93-104. (Online), (<https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/quantum/article/viewFile/1385/1194>).
- Az-zuhri, Dhillia Nuraeni. 2017. Pro dan Kontra FDS.nu.or.id. Posted on Agustus 11, 2017 (online),

(<http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/potensia/article/download/4362/3158>).

- Bukhari. 2010. *Keterampilan Berbahasa (membaca dan menulis)*. Banda Aceh : PeNA
- Della, Rauzah Ratna. 2016. Pengaruh Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi di SMA Negeri 1 Juli. Skripsi. Bireuen: Universitas Almuslim (tidak dipublikasi)
- FKIP. 2013. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Matangglumpangdua: Almuslim
- Istarani. 2014. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada
- Julianda, Ayu. 2017. Penerapan Model Pembelajaran *Bamboo Dancing* Pada Materi Mendeklamasi Teks Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Peusangan. Skripsi. Bireuen: Universitas Almuslim (tidak dipublikasi)
- Kustandi, C dan Bambang, Sutjipto. 2011. *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). "Arti Kata esensi, Makna, Pengertian dan Definisi (Online), (<https://kbbi.web.id/esensi>).
- Mulyana, Aina. 2020. Model Pembelajaran Think Talk Write. (Online), (<https://ainamulyana.blogspot.com/2016/02/model-pembelajaran-think-talk-write-ttw.html>).
- Pratama, Hendi. et al. 2018. *Panduan Debat Kompetitif* (edisi revisi). Yogyakarta: Erhaka Utama
- Quipper. 2019. 4 Etika Dalam Debat. (Online). (<https://opini.id/sosial/read-10022/4-etika-dalam-debat>).

- Ranem, Widyatmike Gede Mulawarman , Endang Dwi Sulistyowati. 2018. Pengembangan Bahan Ajar Materi Debat Dengan Metode *Role Playing* Pada Siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas. *Diglosia*. Vol. (1) No. (2) Hal. 68-70. (Online). (<http://diglosiaunmul.com/index.php/diglosia/article/view/10>).
- Rizkiana, Suci , Bagiya, dan Santoso, S. D. 2017. Implementasi Strategi Pembelajaran *Think Talk Write* secara Berpasangan dalam Pembelajaran Menulis Argumentasi. Prosiding Seminar Internasional PIBSI XXXIX : 113-126. Semarang, 7-8 November 2017: Universitas Diponegoro. Online. <http://eprints.undip.ac.id/62082>.
- Rizkiana, Suci dan Menik Widiyati. 2018. Pengembangan Model Pembelajaran Menulis Argumentasi Melalui Strategi Think Talk Write Berbasis Media Audio Visual di SMA. Universitas Muhammadiyah Purworejo. (Online). (<http://proceedings.upi.edu/index.php/riksabahasa>).
- Rusman.2012. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 13*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Sumiarti, Ni.L Eka, dkk. 2017. Penggunaan Metode Problem Solving Oleh Guru Bahasa Indonesia Dalam Pembelajaran Debat di Kelas X SMA Negeri 1 Sawan. *E-Journal Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol.7 No:2. (Online). (<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPBS/article/view/14489>).
- Suherli, dkk. 2017. *Buku Guru Bahasa Indonesia*. Jakarta : Kemendikbud
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Volney. 2017. Elsapdg Brainly. (Online). (<https://brainly.co.id/tugas/9989437>). diakses 13 Januari 2020
- Wiston, Michael 2017. Elsapdg Brainly. (Online). (<https://brainly.co.id/tugas/9989437>). diakses 13 Januari 2020
- Zakky. 2020. 7+ Unsur-Unsur Debat Beserta Pengertian dan Ciri-Cirinya [Lengkap]. (Online). (<https://www.zonareferensi.com/unsur-unsur-debat/>).